

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Metode deskriptif dalam penelitian ini dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai profil kohesivitas kelompok peserta didik kelas akselerasi dan RSBI sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Kota Bogor.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Terdapat sejumlah ahli yang mendefinisikan tentang kohesivitas, diantaranya adalah Chaplin (2008: 91) mendefinisikan kohesi sebagai kualitas kebergantungan satu sama lain, atau kualitas saling-menarik. Hal ini menggambarkan adanya suatu kebersamaan di antara mereka. Sejalan dengan itu

Taylor, Shelley E., *et al*, (2009: 381) mendefinisikan kohesivitas (keutuhan atau kepaduan) adalah daya, baik positif ataupun negatif yang menyebabkan anggota tetap bertahan dalam kelompok. Kepaduan adalah karakteristik kelompok secara keseluruhan, berdasarkan komitmen individu dalam kelompok.

Stoner dan Winkel (Amalia, 2005) mengistilahkan kohesivitas kelompok sebagai kepaduan atau solidaritas. Kohesivitas kelompok merupakan petunjuk penting mengenai besarnya pengaruh kelompok sebaya secara keseluruhan atau masing-masing anggotanya.

Senada dengan Chaplin, Yalom (Corey, 2008: 95), memberikan definisi sebagai berikut:

Cohesiveness is the result of all the forces acting on the members that make them want to remain in the group. It refers to the condition of members experiencing warmth and the comfort in the group, a sense that they belong, a sense of being value, and the feeling of being accepted and supported in the group.

Definisi kohesivitas kelompok juga diberikan oleh Johnson dan Johnson, (1975: 233):

Group cohesion can be defined as the sum of all the factors influencing members to stay in the group; it is the result of the positive forces of attraction toward the group outweighing the negative forces of repulsion away from the group.

Definisi kohesivitas yang mengikat anggota tetap berada dalam kelompok diberikan oleh Forsyth (2010 : 127) mendefinisikan “*Cohesion is the strength of the bonds linking individuals to and un the group, but variety of factors influence the group’s social, task, perceptual and emotional unity*”.

2. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional kohesivitas kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan di dalam kelas yang menghubungkan siswa-siswanya, baik sebagai individu ataupun anggota kelas ke dalam kesatuan kelas yang dapat ditinjau dari kepaduan sosial (*group's social*), tugas (*task*), perasaan (*perceptual*), dan kesatuan emosi (*emotional unity*).

Keempat komponen yang membangun kohesivitas tersebut, kemudian dijadikan sebagai dasar pengukuran kohesivitas kelompok. Komponen - komponen yang memengaruhi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. *Social cohesion* (Kohesi sosial), merupakan suatu daya tarik antar anggota kelompok untuk membentuk sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan. Secara operasional, dalam komponen ini ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu : 1) saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas; 2) menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas; 3) adanya komunikasi antar anggota kelas; 4) menjunjung nama baik kelas; 5) bangga menjadi anggota kelas; dan 5) menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain
- b. *Task cohesion* (Kohesi tugas), merupakan kesatuan anggota kelompok yang saling mendukung untuk mencapai tujuan. Secara operasional, dalam komponen ini ditunjukkan dalam beberapa indikator, yaitu : 1) komitmen terhadap tugas; 2) sepakat dalam tugas; 3) melakukan tugas bersama; 4) percaya akan kemampuan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas; dan 5) percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas

- c. *Perceived cohesion* (Koheresi tentang rasa), merupakan kesatuan anggota kelompok yang didasarkan pada perasaan kebersamaan. Secara operasional, dalam komponen ini ditunjukkan dengan indikator, yaitu : 1) memiliki perasaan kebersamaan; dan 2) menganggap diri sebagai bagian dari kelompok.
- d. *Emotional cohesion* (Koheresi secara emosi), merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok dan seringkali dideskripsikan sebagai rasa kebersamaan dan perasaan afektif yang positif. Secara operasional, dalam komponen ini ditunjukkan dengan indikator, yaitu : 1) membantu teman sekelas; 2) memberikan pendapat yang membangun; dan 3) meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas akselerasi dan kelas RSBI SMA Negeri 3 Bogor kelas XI tahun pelajaran 2010/2011. Subjek penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Tabulasi Jumlah Subjek Penelitian

No.	Kelas	Responden
1	RSBI 1	32 Orang
2	RSBI 2	31 Orang
3	RSBI 3	29 Orang
4	RSBI 4	28 Orang
5	RSBI 5	30 Orang
6	RSBI 6	31 Orang
7	RSBI 7	32 Orang
8	Akselerasi 1	24 Orang
9	Akselerasi 2	27 Orang
TOTAL		264 Orang

Pengambilan subjek pada penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas XI merupakan bagian dari masa pertengahan remaja, dengan berbagai macam peningkatan beban akademis dan sosial terutama hubungan sosial dengan teman sebaya.
2. Peserta didik kelas XI SMA sudah pernah mengalami masa sekolah di sekolah tersebut selama satu tahun sehingga dapat muncul anggapan dasar bahwa mereka sudah saling mengenal antar teman-temannya.
3. Belum adanya program bimbingan dan konseling pribadi-sosial di SMA Negeri 3 Kota Bogor yang bertujuan untuk meningkatkan kohesivitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk menggambarkan profil kohesivitas di sekolah. Teknik pengumpulan data melalui angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151).

Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah

disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* (☑) pada kolom yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 2006: 152). Angket yang digunakan menyediakan 5 alternatif jawaban, yaitu 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak sesuai (TS) dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

E. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, kemudian menyusun kisi-kisi dan dilakukan *judgment* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba (instrumen berupa angket kohesivitas kelompok). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap profil kohesivitas kelompok peserta didik kelas Akselerasi dan RSBI.

1. Jenis Instrumen yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang mengungkap tentang kohesivitas kelompok peserta didik kelas Akselerasi dan kelas RSBI di Sekolah Menengah Atas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dan memberikan tanda *checklist* (☑)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan terentang satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai

dengan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak sesuai (TS) dan 5) sangat Tidak Sesuai (STS).

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Angket Kohesivitas Kelompok

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Berikut ini adalah konstruk kisi-kisi serta komponen dan indikator yang menyertainya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen
Pengungkap Kohesivitas Kelompok Peserta Didik kelas Akselerasi dan RSBI
(sebelum uji coba)

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	
			Item (+)	Item (-)
<i>Social Cohesion</i> (Kohesi sosial)	Menyukai kelompok secara keseluruhan (<i>liking group as a whole</i>)	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2,3,4	5
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	6,7,8,9,10	11,12
		Adanya komunikasi antar anggota kelas	13,14,15,16,	-
	Kebanggaan terhadap kelompok (<i>pride in the group</i>)	Menjunjung nama baik kelas	17,18,19, 20,21	22
Bangga menjadi anggota kelas		23,24	-	

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	NO ITEM	
			Item (+)	Item (-)
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	25,26	-
<i>Task Cohesion</i> (Kohesi terhadap tugas)	Kerjasama (<i>teamwork</i>)	Komitmen terhadap tugas	27,28,29,30	31,32
		Sepakat dalam tugas	33,34,35,36	
		Melakukan tugas bersama	37,38,39, 40,41,42,43	44
	<i>Collective efficacy,</i>	Percaya akan kemampuan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas	45,46,47	48
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas	49,50,51	-
<i>Perceived Cohesion</i> (Kohesi tentang rasa)	Memiliki pandangan bahwa kelompok mereka kompak.	Memiliki perasaan kebersamaan.	52,53,54, 55,56	-
		Menganggap diri sebagai bagian dari kelompok.	57,58,59	60
<i>Emotional Cohesion</i> (Kohesi secara emosi)	Nada afektif positif (<i>positive affective tone</i>)	Membantu teman sekelas	61,62,63, 64,65	66
		Memberikan pendapat yang membangun	67,68,69, 70,71	-
		Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.	72,73,74	-
JUMLAH			74 Item	

F. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Kohesivitas Kelompok Peserta Didik Kelas Akeselrasi dan RSBI

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan dan uji coba instrumen.

a. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Pengembangan tentang angket kohesivitas ini tidak menggunakan instrumen kriteria, maka hanya aspek isi dan konstruk yang divalidasi oleh kelompok panel peneliti. Di samping itu juga ditambahkan satu aspek lain yaitu bahasa. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Secara rasional, validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi isi, konstruk dan bahasa instrumen penelitian. Aspek ini meliputi kesesuaian isi pernyataan instrumen dengan landasan teori kohesivitas yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaian dengan teori-teori kuantifikasi psikologis. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur kalimat dalam item-item pernyataan instrumen.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau

tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu : a) pernyataan tersebut harus direvisi sehingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau b) pernyataan tersebut harus dibuang. Berikut adalah tabel hasil uji kelayakan dari dosen ahli:

Tabel 3.4
Hasil *judgment* Angket Kohesivitas Kelompok
Peserta Didik Kelas Akselerasi dan Kelas RSBI

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 18, 21, 23, 25, 30, 31, 32, 33, 40, 41, 47, 55, 59, 60, 64, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 74.	31
Revisi	1, 6, 7, 13, 14, 16, 17, 19, 22, 24, 26, 27, 35, 36, 37, 38, 39, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 61, 63.	32
Buang	3, 15, 20, 28, 29, 34, 42, 43, 62, 65, 72.	11
Total Item terpakai		63

Instrumen yang telah diperbaiki, kemudian disempurnakan dengan melengkapi petunjuk cara siswa memberi jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia.

b. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen dalam penelitian ini diujicobakan pada responden yang dijadikan subjek penelitian sesungguhnya, terlebih dahulu instrumen yang telah ada diuji keterbacaan kepada responden yakni pada siswa SMA. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Petunjuk pengerjaan angket sudah dipahami oleh siswa.
- 2) Kata-kata pada item no 22, 26, 28, 30, 40 dan 57 kurang dipahami oleh siswa.

Setelah uji keterbacaan, kemudian pernyataan yang kurang dipahami siswa direvisi sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMA. Selanjutnya hasil uji

keterbacaan tersebut diujicobakan pada subjek penelitian sesungguhnya dan dihitung secara statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

c. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap subjek penelitian atau yang disebut dengan *built-in*. Instrumen diujicobakan pada semua siswa kelas XI. Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/ kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas.

Pengujian validitas item dilakukan melalui pengujian atas dasar uji coba kepada seluruh subjek penelitian dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman* pada program *SPSS 17.0 for windows*. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid atau tidak. Karena valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke 63 butir item yang diujicobakan terdapat 1 butir item yang tidak valid.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Kohesivitas Kelompok
Peserta Didik Kelas Akselerasi dan Kelas RSBI
(setelah validasi)

KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	ITEM				Jml
			Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		
			Item (+)	Item (-)	Item (+)	Item (-)	
<i>Social Cohesion</i> (Kohesi sosial)	Menyukai kelompok secara keseluruhan (<i>liking group as a whole</i>)	Saling menyukai sebagai satu keutuhan kelas	1,2,3	4	1,2,3	4	4
		Menyukai kebersamaan dalam kegiatan kelas	5,6,7,8,9	10,11	5,6,7,8,9	10,11	7

		Adanya komunikasi antar anggota kelas	12,13,14	-	13,14	-	2
	Kebanggaan terhadap kelompok (<i>pride in the group</i>)	Menjunjung nama baik kelas	15,16,17,18	19	15,16,17,18	19	5
		Bangga menjadi anggota kelas	20,21	-	20,21	-	2
		Menggunakan atribut kelas yang dapat membedakan dengan kelas lain	22,23	-	22,23	-	2
<i>Task Cohesion</i> (Kohesi terhadap tugas)	Kerjasama (<i>teamwork</i>)	Komitmen terhadap tugas	24,25	26,27	24,25	26,27	4
		Sepakat dalam tugas	28,29,30	-	28,29,30	-	3
		Melakukan tugas bersama	31,32,33,34,35	36	31,32,33,34,35	36	6
	<i>Collective efficacy,</i>	Percaya akan kemampuan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas	37,38,39	40	37,38,39	40	4
		Percaya akan kemampuan kelompok untuk menyelesaikan tugas	41,42,43	-	41,42,43	-	3
<i>Perceived Cohesion</i> (Kohesi tentang rasa)	Memiliki pandangan bahwa kelompok mereka kompak.	Memiliki perasaan kebersamaan.	44,45,46,47,48	-	44,45,46,47,48	-	5
		Menganggap diri sebagai bagian dari kelompok.	49,50,51	52	49,50,51	52	4
<i>Emotional Cohesion</i> (Kohesi secara emosi)	Nada afektif positif (<i>positive affective tone</i>)	Membantu teman sekelas	53,54,55	56	53,54,55	56	4
		Memberikan pendapat yang membangun	57,58,59,60,61	-	57,58,59,60,61	-	5
		Meningkatkan kinerja pribadi untuk mendukung kinerja kelompok.	62,63	-	62,63	-	2
Jumlah Item			63		62		62

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda. Untuk menguji nilai reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Indeks (reliabilitas) Instrumen

0,800 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,600 – 0,800	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,600	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,400	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,200	Derajat keterandalan sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2006: 75)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 62 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS 17 for windows* disajikan pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Tingkat Reliabilitas Instrument Kohesivitas Kelompok
Peserta Didik Kelas Akselerasi dan Kelas RSBI

Reliability Statistiks

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	62

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke 62 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.910. Nilai tersebut menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

G. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian statistik dimaksudkan untuk menentukan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengujian asumsi statistik yang diperlukan adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Sebelum dilakukan telaah lebih jauh mengenai kohesivitas kelompok peserta didik baik kelas akselerasi maupun kelas RSBI, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian ini normal atau tidak, sehingga dapat ditetapkan pendekatan statistik yang digunakan adalah parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan *SPSS versi 17 for windows*. Hasilnya dapat menjadi tolak ukur layak atau tidak layak

distribusi data yang telah terkumpul untuk diolah lebih lanjut. Adapun pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

Hasil uji normalitas data berdasarkan Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk tersaji dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8

Tests of Normality

KODE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
TOTAL 1	.104	51	.200*	.963	51	.115
2	.118	51	.073	.964	51	.127

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

- 1) Kolmogorov-Smirnov dengan keterangan adalah sama dengan uji Lilliefors (dengan tanda 'a' di bawah tabel). Didapat baik kode 1 (kelas akselerasi) dan kode 2 (kelas RSBI), tingkat signifikansi atau nilai probabilitas diatas 0,05 (0,200 dan 0,073 > 0,05), maka bisa dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal.
- 2) Shapiro-Wilk. Baik kode 1 (kelas akselerasi) dan kode 2 (kelas RSBI), tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 (0,115 dan 0,127 > 0,05), maka bisa dikatakan distribusi data kelas akselerasi dan kelas RSBI adalah normal.

2. Pengujian Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan *Lavence Test* dengan kriteria :

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

Hasil pengujian homogenitas varians dengan menggunakan *SPSS versi 17 for windows* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.9

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistik	df1	df2	Sig.
TOTAL Based on Mean	.016	1	100	.900
Based on Median	.001	1	100	.969
Based on Median and with adjusted df	.001	1	96.591	.969
Based on trimmed mean	.008	1	100	.931

Alat uji yang digunakan pada tabel 3.9 adalah *Lavence Test*. Pada tabel 3.9 terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas mean (rata-rata) yang berada di atas 0,05 ($0,900 > 0,05$). Demikian juga jika dasar pengukuran adalah median data, angka Sig. adalah 0,969, yang tetap diatas 0,05. Maka bias dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kelompok kelas akselerasi dan kelompok kelas RSBI mempunyai varians yang sama atau dikatakan homogen.

Hasil pengujian homogenitas ini akan menentukan pengolahan data selanjutnya yaitu perbedaan dua rata-rata (uji-t) sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian kelima.

H. Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk persentase. Selain itu untuk mengelompokkan siswa digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan siswa dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga ranking.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga ranking, sebagai berikut.

1. Menentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus :

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ min} + X \text{ max})$$
2. Menentukan nilai simpangan baku ideal ($s \text{ ideal}$), dengan menggunakan rumus :

$$S \text{ ideal} = \frac{1}{3} (X \text{ ideal})$$
3. Menentukan batas-batas kelompok.
 - a. Kelompok kohesivitas kelas tinggi : Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas;
 - b. Kelompok kohesivitas kelas sedang : Semua siswa yang mempunyai skor antara $- 1 s$ dan $+1 s$;
 - c. Kelompok kohesivitas kelas rendah : Semua siswa yang mempunyai skor rata-rata minus satu standar deviasi ke bawah.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 263-264)

Setiap kategori interval memiliki arti sebagai berikut ini :

KATEGORI	DESKRIPSI
Tinggi	: Pada level ini kelompok telah memiliki pencapaian yang tinggi pada semua komponen kohesivitas yang membangunnya.
Sedang	: Pada level ini kelompok telah memiliki pencapaian yang tinggi pada sebagian komponen kohesivitas yang membangunnya.
Rendah	: Pada level ini kelompok tidak memiliki pencapaian yang tinggi pada seluruh komponen kohesivitas yang membangunnya.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh penanggungjawab mata kuliah metode riset BK, maka selanjutnya mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Menyusun dan mengembangkan alat pengumpul data dengan membuat kisi-kisi instrumen (angket) kohesivitas kelompok berdasarkan indikator dalam teori yang digunakan.
4. Melakukan penimbangan (*judgment*) terhadap setiap butir item kepada tiga orang dosen ahli dari jurusan PPB.
5. Melaksanakan uji coba keterbacaan angket kepada 6 orang siswa SMA.

6. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas.
7. Melaksanakan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI kelas Akselerasi dan RSBI SMA Negeri 3 Kota Bogor.
8. Melakukan wawancara kepada Guru BK tentang kehidupan sosial dan kelompok siswa SMA Kelas Akselerasi dan kelas RSBI.
9. Mengolah dan menganalisis data tentang hasil angket kohesivitas kelompok kelas Akselerasi dan kelas RSBI SMA Negeri 3 Kota Bogor.
10. Menyusun program bimbingan berdasarkan hasil analisis kebutuhan data kohesivitas kelompok.
11. Melakukan *judgment* program sebagai bentuk validasi. *Judgment* dilakukan oleh dua orang ahli yaitu dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan satu ahli praktisi lapangan, yaitu Guru BK di sekolah.
12. Menyempurnakan program bimbingan dan konseling tentang kohesivitas kelompok berdasarkan hasil diskusi dan *need assessment* yang telah dilakukan.